

## PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

**Dhiya Sutrina<sup>1</sup>, Putri Handayani<sup>2</sup>, Wulandari<sup>3</sup>, M.Jaya Adi Putra<sup>4</sup>, Mauliatun Nisa<sup>5</sup>**

[dhiya.sutrina5988@student.unri.ac.id](mailto:dhiya.sutrina5988@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [putri.handayani1185@student.unri.ac.id](mailto:putri.handayani1185@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>,

[wulandari2463@student.unri.ac.id](mailto:wulandari2463@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id](mailto:jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id)<sup>4</sup>,

[mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id](mailto:mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Riau

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membicarakan tentang problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Teknologi Pekanbaru, dengan fokus pada kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya. Isu yang diangkat meliputi keterbatasan sumber daya pendukung, kesulitan dalam proses adaptasi terhadap kurikulum baru, serta hambatan dalam sistem penilaian, baik asesmen formatif maupun sumatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, dimana wawancara dilakukan menggunakan Google Formulir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dimana hasil wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi kendala utama yang menghambat implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Teknologi Pekanbaru menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis proyek, kesulitan guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan inovatif, serta ketidaksinkronan antara asesmen formatif dan sumatif. Dari temuan ini, disarankan agar sekolah meningkatkan sumber daya dan memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru, serta menyusun strategi penilaian yang lebih terstruktur.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, adaptasi guru, SD Teknologi Pekanbaru

### **ABSTRACT**

*This research discusses the problems in implementing the Independent Learning Curriculum at Pekanbaru Technology Elementary School, with a focus on the obstacles faced by teachers in its implementation. Issues raised included limited supporting resources, difficulties in the process of adapting to the new curriculum, as well as obstacles in the assessment system, both formative and summative assessments. Research data was obtained through an interview with several teachers who was directly involved in implementing the Independent Curriculum at the school, where the interview was conducted using Google Forms. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods, where the results of interviews are analyzed to identify the main obstacles that hinder curriculum implementation. The research results show that Pekanbaru Technology Elementary School faces a number of challenges, including limited project-based learning facilities, teachers' difficulties in designing flexible and innovative learning, and a lack of synchronization between formative and summative assessments. From these findings, it is recommended that schools increase resources and provide more intensive training to teachers, as well as develop more structured assessment strategies.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, teacher adaptation, SD Teknologi Pekanbaru.*

### **PENDAHULUAN**

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Karena termasuk baru, maka sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan

baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan projek dan lainnya (Ariyani, 2023).

Implementasi konsep merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku juga dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan dipakai. Keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran (Hehakaya & Pollatu, 2022). SD Teknologi Pekanbaru sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Kebijakan ini memerlukan adaptasi dari pihak guru, tenaga pendidik, dan peserta didik dalam hal metode pengajaran, perencanaan pembelajaran, serta penilaian yang tidak lagi berorientasi hanya pada hasil, melainkan juga pada proses (Rusmiati et al., 2023).

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum. Meskipun dalam penerapannya sudah tentu pasti memiliki beberapa masalah dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah di jenjang sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. (Darmansah & Surbakti, 2021) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru-guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian seperti bagaimana bentuk problematika yang dihadapi oleh SD Teknologi Pekanbaru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Selanjutnya, faktor apa saja yang menjadi penghambat utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Dan terakhir, bagaimana strategi yang dapat diambil oleh SD Teknologi Pekanbaru untuk mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang aplikatif untuk memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Teknologi Pekanbaru, sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Sedangkan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Teknologi Pekanbaru. Fokusnya adalah memahami kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum baru, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data utama berasal dari guru yang dipilih secara purposive sampling, melibatkan survei Google Formulir untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai persepsi dan pengalaman guru, serta wawancara mendalam untuk menggali masalah spesifik terkait metode pengajaran, keterbatasan sarana, dan dukungan sekolah.

The screenshot shows a Google Form page with the following content:

Jawaban tidak dapat didekati

### PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan penuh hormat, kami, Dhiya Sutrina, Putri Handayani, dan Wulandari, selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Riau, bermaksud memohon kesedian Bapak/Ibu yang terhormat untuk melaungkan waktu guna menjawab beberapa pertanyaan yang kami sertakan di bawah ini. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data penting terkait problematika yang dihadapi oleh guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lingkungan Sekolah Dasar.

Penelitian ini kami lakukan sebagai bagian dari penuhan tugas dalam mata kuliah Telaah Kurikulum, di mana hasil dari pengumpulan data ini akan kami gunakan sebagai dasar penyusunan artikel ilmiah yang relevan dengan topik tersebut. Partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini sangat berharga bagi kami, karena akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kami terkait implementasi Kurikulum Merdeka serta tantangan yang dihadapi oleh para pendidik di lapangan.

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesedian dan waktu yang Bapak/Ibu luangkan untuk membantu kami dalam penelitian ini.

Gambar 1. Kuisioner Google Formulir

Kuesioner ini terdiri dari 5 pertanyaan terbuka yang disusun untuk mendalamai pengalaman dan perspektif guru mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut beberapa indikator dalam menyusun pertanyaan yaitu

No	Indikator	Pertanyaan
1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemahaman konsep inti</li><li>• Identifikasi tantangan</li><li>• Analisis diri</li><li>• Keterampilan komunikasi</li></ul>	Bagaimana pemahaman Ibu tentang prinsip dasar Kurikulum Merdeka, dan apa tantangan utama yang Ibu hadapi dalam memahaminya?
2	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perubahan mindset</li><li>• Keterampilan baru</li></ul>	Bagaimana proses adaptasi ibu terhadap Kurikulum Merdeka dalam perencanaan pembelajaran?

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku dan modul yang tidak mencukupi</li> <li>• Keterbatasan perangkat teknologi</li> </ul>	Bagaimana ketersediaan sumber daya pendukung (buku, modul, perangkat teknologi) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman terhadap konsep</li> <li>• Perencanaan pembelajaran</li> <li>• Pemilihan topik proyek</li> <li>• Keterlibatan siswa</li> <li>• Kolaborasi</li> </ul>	Bagaimana ibu mengintegrasikan pendekatan proyek dan pembelajaran berbasis kompetensi dalam pengajaran, serta hambatan apa saja yang ibu alami saat menerapkannya?
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami perbedaan asesmen</li> <li>• Mengenal tujuan asesmen</li> <li>• Keterbatasan waktu</li> <li>• kemampuan siswa yang beragam</li> </ul>	Apa hambatan yang Ibu rasakan dalam melakukan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Tabel 1. Indikator Pertanyaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari indikator pertanyaan tersebut maka peneliti melakukan observasi dengan menyebarkan google formulir sehingga mendapatkan data yang akurat dari guru - guru SD Teknologi Pekanbaru. Data hasil wawancara ini menjadi landasan utama dalam menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan, karena informasi yang diberikan oleh guru mencerminkan pengalaman nyata di lapangan terkait kendala dan tantangan dalam memahami, merencanakan, serta melaksanakan Kurikulum Merdeka.

	Pertanyaan 1. Bagaimana pemahaman ibu/Bapak tentang p	Pertanyaan 2. Bagaimana proses adaptasi ibu/Bapak terhad	Pertanyaan 3. Bagaimana ketersediaan sumber daya pendu	Pertanyaan 4. Bagaimana ibu/Bapak mengintegrasikan pen	Pertanyaan 5. Apa hambatan yang
1	Prinsip dasar kurikulum merdeka berfokus pada p	Di awal-awal pasti sedikit bingung karena kita har	Kesediaan buku sangat terbatas dan hanya meng	Kita harus memahami dulu kompetensi inti yg ing	Kalau untuk ass
2		Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tent	Fasilitas belajar di sekolah, seperti buku, modul, d	Kita perlu merancang dulu proyek yang relevan	Hambatan yang
3	Kurikulum merdeka mendorong guru untuk lebih r				
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					

Gambar 2. Hasil Pengisian Kuisioner Pada Google Formulir

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Guru 1	Guru 2
1	Bagaimana pemahaman Ibu tentang prinsip dasar Kurikulum Merdeka, dan apa tantangan utama yang Ibu hadapi dalam memahaminya?	Prinsip dasar kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran yg fleksibel yaitu guru bebas mengatur cara mengajar dan memilih materi sesuai dgn kondisi kelas dan kumer berpusat pada siswa dengan tujuan mengembangkan potensi individu secara maksimal. Tantangan utamanya yaitu agak kesulitan untuk beralih dari kurikulum yg lebih terstruktur dan kaku ke pendekatan yang lebih fleksibel. Selain itu juga butuh pemikiran ekstra untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.	Kurikulum merdeka mendorong guru untuk lebih mengenal dan memahami kebutuhan serta minat masing-masing siswa. Pembelajaran dibuat lebih fleksibel dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Untuk tantangannya yaitu menghadapi perubahan kurikulum yang cukup drastis, jadi guru perlu menyesuaikan diri dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang baru.
2	Bagaimana proses adaptasi ibu terhadap Kurikulum Merdeka dalam perencanaan pembelajaran?	Di awal-awal pasti sedikit bingung karena kita harus memahami dulu profil pelajar Pancasila , lalu menganalisis kompetensi dan capaian pembelajaran serta merancang pembelajaran sesuai kebutuhan, minat dan daya belajar siswa. Selain itu juga harus merancang proyek yg relevan dan menantang.	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum baru dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar murid dan menggunakan teknologi yg memadai.
3	Bagaimana ketersediaan sumber daya pendukung (buku, modul, perangkat teknologi) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	Kesediaan buku sangat terbatas dan hanya mengandalkan buku buku via online/ internet utk menunjang pembelajaran.	Fasilitas belajar di sekolah, seperti buku, modul, dan alat teknologi, belum mencukupi untuk mendukung siswa dalam melaksanakan

			proyek-proyek inovatif
4	Bagaimana ibu mengintegrasikan pendekatan proyek dan pembelajaran berbasis kompetensi dalam pengajaran, serta hambatan apa saja yang ibu alami saat menerapkannya?	Kita harus memahami dulu kompetensi inti yg ingin dicapai, menentukan topik proyek yang relevan dengan dunia nyata, Hambatannya butuh waktu khusus serta usaha yang signifikan untuk merancang proyek, tapi yang paling sering dari orang tua siswa yang sebagian tidak mendukung perencanaan proyek.	Kita perlu merancang dahulu proyek yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kalau tantangannya yang paling sering itu masalah waktu. Susah banget nyari waktu khusus buat ngerjain proyek. Belum lagi, persiapannya juga butuh tenaga ekstra.
5	Apa hambatan yang Ibu rasakan dalam melakukan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	Kalau untuk assessment formatif biasanya terhambat dengan waktu, jadwal yg padat karena untuk membuat kelas siswa SD kondusif itu cukup memakan waktu. Kalau untuk assessment sumatif biasanya guru hanya cenderung pada hasil akhir tanpa menilai proses belajar siswa. Ini membuat tidak sinkron antara formatif dan sumatif karena biasa siswa yang nilai formatif nya baik, belum tentu baik pada penilaian sumatif.	Hambatan yang saya rasakan kalau untuk asesmen formatifnya itu adalah keterbatasan waktu dan juga jumlah siswa yang banyak jadi sulit untuk memberikan umpan balik secara menyeluruh. Kalau untuk asesmen sumatifnya itu susah menilai anak-anak yang pintarnya beda-beda.

Tabel 2. Hasil Pengumpulan data dari Google Formulir  
**Bentuk Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Problematika yang dihadapi oleh SD Teknologi Pekanbaru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tampak pada beberapa aspek krusial yang memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, tantangan utama muncul dari peralihan mendadak dari kurikulum yang lebih terstruktur dan kaku ke pendekatan yang lebih fleksibel. Meskipun prinsip dasar Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran, proses adaptasi terhadap kurikulum ini membutuhkan waktu dan upaya ekstra, terutama bagi guru yang terbiasa dengan kurikulum lama (Windayanti et al., 2023). Guru mengaku mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Keterbatasan waktu dan kemampuan dalam

menciptakan metode pembelajaran baru yang relevan dengan kebutuhan siswa menjadi hambatan utama.

Selain itu, hambatan yang signifikan juga ditemukan dalam integrasi pembelajaran berbasis proyek dan kompetensi. Meskipun pendekatan proyek diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis siswa, guru menghadapi kendala dalam hal durasi pembelajaran. Proyek berbasis masalah memerlukan waktu yang lebih lama daripada metode pengajaran tradisional, sehingga menyulitkan guru untuk menyeimbangkan waktu antara menyelesaikan proyek dan memenuhi target pembelajaran (Solikhah & Wahyuni, 2023). Di samping itu, keterbatasan sumber daya pendukung seperti buku, modul, dan perangkat teknologi di sekolah turut memperburuk situasi. Guru mengungkapkan bahwa beberapa proyek memerlukan alat atau bahan yang tidak tersedia di sekolah, yang pada akhirnya membatasi kreativitas siswa dalam menyelesaikan proyek.

Hambatan lain muncul dalam hal asesmen. Guru merasa kesulitan untuk melakukan asesmen formatif secara optimal karena waktu yang terbatas dan jadwal yang padat. Kondisi kelas yang sulit dikendalikan juga menjadi penghalang dalam menilai proses belajar siswa secara menyeluruh. Selain itu, asesmen sumatif yang cenderung fokus pada hasil akhir tidak selalu mencerminkan kemajuan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran, sehingga terdapat ketidaksinkronan antara asesmen formatif dan sumatif. Masalah-masalah ini secara keseluruhan menciptakan tantangan besar bagi SD Teknologi Pekanbaru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka sesuai dengan harapan pemerintah, mengingat keterbatasan sumber daya dan kapasitas yang dimiliki sekolah.

### **Faktor Penghambat Utama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Faktor-faktor penghambat utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Teknologi Pekanbaru dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yaitu keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam adaptasi kurikulum, serta hambatan dalam penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan sumber daya pendukung. Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, sekolah masih kekurangan fasilitas seperti buku, modul, dan perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek kreatif. Kurangnya alat dan bahan yang diperlukan untuk proyek seringkali membatasi kemampuan siswa untuk terlibat secara aktif dan optimal dalam pembelajaran berbasis masalah, sehingga tujuan kurikulum tidak tercapai secara

maksimal (Jannah et al., 2022). Keterbatasan ini juga memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, karena mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup untuk mengembangkan potensi secara penuh.

Di samping itu, proses adaptasi guru terhadap kurikulum baru juga menjadi hambatan signifikan. Guru merasa kesulitan untuk beralih dari pendekatan tradisional yang lebih terstruktur ke metode yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa (Damayanti et al., 2023). Prinsip dasar Kurikulum Merdeka, yang mengharuskan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, memerlukan keterampilan dalam merencanakan materi yang kreatif dan inovatif, namun kenyataannya, tidak semua guru memiliki kompetensi atau waktu yang memadai untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini (Sumarmi, 2023). Tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan "Profil Pelajar Pancasila" serta merancang pembelajaran berbasis proyek juga menjadi kendala. Hal ini diperparah dengan jadwal padat yang membuat guru sulit menyelesaikan perencanaan pembelajaran dengan optimal.

Selain itu, sistem penilaian juga menjadi faktor penghambat. Guru menghadapi kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Waktu yang terbatas dan kondisi kelas yang tidak selalu kondusif membuat asesmen formatif sulit dilakukan secara menyeluruh, sehingga penilaian terhadap proses belajar siswa menjadi tidak optimal. Sementara itu, asesmen sumatif yang hanya berfokus pada hasil akhir seringkali tidak sinkron dengan asesmen formatif, di mana siswa yang aktif dalam proses pembelajaran belum tentu mencapai hasil yang baik dalam penilaian akhir. Ketidaksinkronan ini menciptakan tantangan bagi guru dalam memberikan evaluasi yang adil dan akurat terhadap perkembangan siswa.

### **Strategi dalam Mengatasi Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, SD Teknologi Pekanbaru dapat mengambil sejumlah strategi yang berfokus pada peningkatan sumber daya, pengembangan kompetensi guru, serta optimalisasi sistem penilaian. Pertama, sekolah perlu meningkatkan ketersediaan dan kualitas sumber daya pendukung, seperti buku, modul, perangkat teknologi, serta alat-alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran berbasis proyek. Kolaborasi dengan pemerintah, orang tua, dan pihak swasta bisa menjadi solusi dalam mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Misalnya, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk alat atau

bahan untuk proyek-proyek siswa, serta mencari hibah atau program bantuan dari pemerintah untuk pengadaan perangkat teknologi yang lebih baik (Rahmadhani et al., 2023). Selain itu, peningkatan fasilitas perpustakaan digital dapat membantu memperluas akses siswa terhadap materi pembelajaran yang diperlukan.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Teknologi Pekanbaru, tetapi juga mengeksplorasi strategi konkret yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut secara efektif. Berdasarkan temuan awal dari data lapangan, beberapa kendala utama yang dihadapi guru mencakup kurangnya pemahaman mendalam mengenai kurikulum baru, keterbatasan waktu dalam persiapan materi ajar, serta keterbatasan sumber daya pendukung. Untuk mengatasi masalah ini, strategi spesifik berbasis data dirancang, seperti mengadakan program pelatihan berkelanjutan yang menitikberatkan pada pemahaman praktis Kurikulum Merdeka Belajar dan penerapannya dalam pengajaran sehari-hari. Selain itu, pelatihan ini dapat dipadukan dengan sesi pendampingan atau mentoring, di mana guru-guru senior atau berpengalaman menjadi pembimbing bagi rekan-rekan yang masih menghadapi kesulitan.

Strategi lain dalam (Darmansah & Surbakti, 2021) mencakup pengembangan modul atau panduan praktis berbasis pengalaman langsung dari guru-guru yang telah berhasil menerapkan kurikulum, yang dapat diakses dan dijadikan referensi oleh guru lain. Pihak manajemen sekolah juga dapat mendukung dengan menyediakan waktu khusus dalam jadwal sekolah untuk kolaborasi dan diskusi antar guru, memungkinkan mereka untuk berbagi solusi terkait hambatan dan cara terbaik untuk memaksimalkan sumber daya yang ada. Dengan pendekatan berbasis data yang fokus pada strategi pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi ini, diharapkan para guru akan lebih siap dan mampu menghadapi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Teknologi Pekanbaru. Penerapan program mentoring, dimana guru-guru yang lebih berpengalaman mendampingi guru-guru lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka, juga dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung adaptasi yang lebih lancar (Anjeliani et al., 2024).

Ketiga, dalam hal sistem penilaian, sekolah dapat mengintegrasikan asesmen formatif dan sumatif secara lebih seimbang dan transparan. Guru perlu diberikan waktu dan ruang yang cukup untuk melakukan asesmen formatif secara berkala sehingga penilaian terhadap proses belajar siswa dapat dilakukan secara menyeluruh. Untuk itu, manajemen waktu yang lebih baik dalam menyusun jadwal pembelajaran diperlukan agar penilaian formatif dapat dilakukan tanpa terganggu oleh kegiatan lain yang padat. Guru juga perlu diberikan pelatihan

untuk mengembangkan rubrik penilaian yang holistik, yang mencakup seluruh aspek perkembangan siswa, termasuk keterampilan sosial dan emosional, selain hanya pengetahuan akademik (Wuwur, 2023). Dengan rubrik penilaian yang lebih terstruktur, evaluasi formatif dan sumatif akan lebih konsisten dan adil.

Selain itu, sekolah perlu mengadakan workshop atau diskusi bersama orang tua tentang pentingnya proyek berbasis masalah dalam mengembangkan keterampilan siswa dapat membantu mendapatkan dukungan yang lebih besar dari mereka. Dengan keterlibatan orang tua yang lebih baik, kendala yang dihadapi siswa dalam proyek berbasis masalah dapat diatasi lebih efektif, baik dari segi motivasi maupun sumber daya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi SD Teknologi Pekanbaru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala utama mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum ini. Pertama, keterbatasan sumber daya, termasuk buku, modul, perangkat teknologi, serta alat pendukung untuk pembelajaran berbasis proyek, menjadi hambatan signifikan yang membatasi ruang gerak guru dan siswa dalam mencapai hasil yang optimal. Kedua, proses adaptasi guru terhadap Kurikulum Merdeka masih mengalami tantangan, terutama dalam hal beralih dari metode pengajaran tradisional yang terstruktur ke pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif. Ketiga, sistem penilaian juga menghadirkan masalah, di mana asesmen formatif seringkali tidak sinkron dengan asesmen sumatif, dan keterbatasan waktu serta jadwal yang padat menghambat guru dalam memberikan penilaian yang menyeluruh terhadap proses belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah dapat mengambil beberapa langkah strategis, seperti meningkatkan ketersediaan sumber daya melalui kolaborasi dengan pihak eksternal, memperkuat pelatihan guru dalam merancang pembelajaran kreatif, serta menyusun sistem penilaian yang lebih holistik dan seimbang antara asesmen formatif dan sumatif. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, SD Teknologi Pekanbaru diharapkan dapat lebih siap dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi individu siswa dapat tercapai secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302.
- Ariyani, F. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas Iv Di Sd Negeri 5 Gombong Kabupaten Kebumen. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–65. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/diksar/article/view/8355%0Ahttps://ejurnal.unima.ac.id/index.php/diksar/article/download/8355/4282>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465–471.
- Darmansah, T., & Surbakti, S. H. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Pada Masa Pandemi Di Man 3 Medan. *Hijri*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.30821/hijri.v10i1.11307>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://ejurnal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiyah: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Rahmadhani, D. D., Hazimah, G. F., Parameswara, M. C., Fatimah, S., & Prihantini, P. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1688–1692.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625–4640.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.